

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki penafsiran proses perubahan perilaku serta kode etik seseorang maupun sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan serta latihan, cara bertindak, dan teknik dalam mendidik. Bagi Ki Hajar Dewantara (Nurkholis, 2013) pendidikan bagaikan energi untuk memajukan tingkah laku, jasmani maupun rohani anak, supaya mampu memajukan kehidupan yang sempurna dan menghidupkan anak yang sesuai dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu dengan adanya pendidikan manusia mampu memperoleh ilmu pengetahuan dengan mudah. Pendidikan sebagai modal utama untuk bisa meningkatkan dirinya menjadi insan yang bertabiat, mempunyai budi pekerti yang mulia, keterampilan serta pengetahuan yang cocok sesuai dengan yang dibutuhkan (Khair, 2018).

Landasan dini dari jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar. Menolong peserta didik dalam meningkatkan keahlian intelektual serta mental, proses pengembangan bagaikan orang yang mandiri, proses pertumbuhan bagaikan makhluk sosial, belajar hidup membiasakan diri dengan pergantian, serta tingkatan kreatifitas yang merupakan tujuan dari pendidikan dasar. Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dan meningkatkan fasilitas belajar adalah salah satu perubahan yang dilakukan (Junanto, 2018).

Pendidik berperan penting dalam perkembangan pendidikan. Pendidik berfungsi dalam membimbing peserta didik serta mengembangkan pengetahuan bersumber pada pengetahuan yang sudah peserta didik miliki dan pengetahuan baru yang peserta didik peroleh. Menurut Muzamiroh (Rosita

& Wardani, 2014) Pendidik ialah orang yang mendidik sebagai tenaga kependidikan utama yang menjadikan keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan pembelajaran. Pengetahuan, keahlian dasar, dan uraian rinci seorang guru tentang implementasi kurikulum 2013 untuk memastikan kualitas rencana proses pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Dari banyaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, salah satu bagian dari kurikulum yang menggambarkan partisipasi yang bermakna untuk mewujudkan proses kemampuan peserta didik menjadi lebih berkembang dan berkualitas. Kurikulum sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu satu perangkat rancangan dan peraturan mengenai dari tujuan, isi, serta bahan ajar, yang digunakan sebagai petunjuk atau panduan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran untuk menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan (Listriani, 2020).

Seraya pembelajaran tugas pendidik pun juga mengomandokan lingkungan belajar yang mampu membantu terjadinya transisi tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik (Khair, 2018). Maka dari itu, diperlukan sarana belajar yang efisien seperti buku sebagai penopang kegiatan proses pembelajaran.

Pelibatan buku begitu sangat penting mengetahui bahwa buku teks merupakan alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Kehadiran buku teks sangat menunjang peranan pendidikan nasional (Nisa, 2015). Begitu pun juga dalam menjunjung pengembangan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dibutuhkan buku teks yang sinkron agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Diharapkan peserta didik melalui memiliki buku teks dan juga dengan arahan pendidik didalam pembelajaran, keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat sesuai dengan arahan pada buku teks.

Sumber belajar yang sangat penting diperlukan oleh peserta didik adalah buku teks pembelajaran. Buku teks pembelajaran dimanfaatkan

sebagai sumber belajar yang sentral digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Buku teks pembelajaran juga harus melengkapi standar tertentu, diantaranya persyaratan, karakteristik, dan kompetensi paling rendah yang harus tersemat di dalam buku pelajaran. Standar penilaian yang diringkas dengan melihat beberapa aspek, yaitu materi atau bahan ajar, penyajian atau cara menyampaikan, serta bahasa atau keterbacaan. (Anggraini & Seli, 2013).

Dilihat dari isi dan penyajiannya Sitepu (Asri, 2017) beranggapan bahwa, buku teks pembelajaran berfungsi sebagai pegangan peserta didik dalam belajar di sekolah maupun di rumah serta bagi guru untuk mempermudah memberikan materi dalam proses pembelajaran tertentu. Maka dari itu, buku teks pembelajaran yang sudah terstandar dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menaikkan dan menyamakan kualitas pendidikan nasional.

Buku teks pembelajaran yang dimaksud yaitu buku yang menjadi pegangan pendidik dan peserta didik. Dalam kurikulum 2013, pemerintah mempersiapkan dua buku yang berbeda, yaitu pertama buku guru yang digunakan sebagai pegangan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, kedua buku siswa yang digunakan sebagai buku pegangan peserta didik dalam belajar (Junanto, 2018). Terlebih kesesuaian dari buku guru dan buku siswa dalam mendukung kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI kelas V.

Buku pelajaran kelas V kurikulum 2013 terurai dalam dua jenis buku yaitu buku pertama yang di pegang oleh guru (buku pegangan guru) dan ada juga buku pegangan siswa. Buku keduanya bersifat saling melengkapi dan menyempurnakan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mempublikasikan atau menyebar luaskan buku teks pegangan guru dan pegangan siswa untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di seluruh daerah di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum 2013. (Asri, 2017).

Peranan penting analisis buku teks di atas memperlihatkan bahwa upaya analisis ataupun telaah buku teks sangat penting dilakukan. pelalaian

analisis buku teks bermakna mengabaikan bobot pembelajaran juga. Keberadaan buku teks sebagai sumber belajar justru dapat menjadi sumber persoalan dalam pembelajaran tersebut. Dengan arti apabila pendidik mengabaikan point-point penting dalam keterampilan berbicara, peserta didik akan mengalami kesusahan dalam menguasainya (Nim, 2020).

Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan berbicara sangat penting dalam aktivitas manusia yaitu sebagai sarana kontak maupun komunikasi. Hal tersebut karena sebagai insan ramah atau bersosial, manusia selalu berkomunikasi, melakukan hubungan dengan orang lain sebagai wujud interaksi (Sumarsih, 2013). Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak; keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.. Dengan menguasai keempat keterampilan yang saling berkaitan tersebut peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik (Halijah, 2017).

Menurut Tarigan (Leksono, 2013) Salah satu landasan aspek berbahasa yang harus dikuasai atau dimiliki oleh siswa yaitu berbicara, karena keterampilan ini akan mampu menunjang keterampilan yang lainnya. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang didapatkan secara turun temurun, Namun, keterampilan berbicara didapatkan secara resmi dengan mengedepankan latihan dan pengarahan yang sungguh-sungguh. Maka dari itu, kemahiran dalam berbicara tidak dapat dikuasai dengan baik tanpa adanya latihan. Tetapi jika melalui pelatihan khusus atau dilatih dengan baik, maka keterampilan berbicara tentu akan mengalami peningkatan dan semakin elok (Nejawati, 2017).

Haryadi dan Zamzani (Yanti, 2018) memberikan definisi secara umum bahwa berbicara yakni suatu pengungkapan maksud (ide, pikiran, isi hati) kepada orang lain dengan memakai Bahasa lisan sehingga maksud tersebut mampu dipahami orang lain. Penjelasan tersebut memiliki makna yang sama dengan taksiran yang dipaparkan di atas, hanya saja diperjelas

dengan sasaran yang lebih jauh lagi yakni agar apa yang diungkapkan dapat dipahami oleh orang lain maupun lawan bicaranya.

Keterampilan berbicara pasti akan selalu ada di setiap tema atau topik pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa pentingnya pemahaman atau penguasaan keterampilan dalam berbicara. Keterampilan berbicara dikatakan sebagai keterampilan kedua dalam keterampilan bahasa menurut Tarigan (Anggraini & Seli, 2013) “berbicara yakni kepiawaian mengucapkan nada artikulasi atau kata-kata untuk meluapkan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mengucapkan kata-kata yang sudah di rancang untuk menyampaikan maksud, ide serta gagasan, pokok pikiran, serta perasaan yang sesuai dengan kebutuhan pendengar dan penyimak supaya yang disampaikan mampu dipahami oleh pendengar atau penyimak. Target pokok dari berbicara yakni untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang diterima antara dua orang atau lebih sehingga pada akhirnya pesan tersebut dapat dipahami.

Tarigan (Yanti, 2018) juga mengungkapkan bahwa berbicara menyangkut maksud umum yaitu untuk mengutarakan dan menginformasikan (*to inform*), menyajikan dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan menetapkan (*to persuade*).

Pentingnya kemahiran dalam keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar (*Madrrasah Ibtidaiyah*) juga diungkapkan oleh Farris (Leksono, 2013) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai bagi peserta didik berupaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kesanggupan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, merancang, dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara verbal.

Peneliti menemukan banyak penelitian terkait dengan keterampilan berbicara. Sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara

siswa. Hal ini menandakan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu bagian penting dari tujuan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengetahuan peneliti saat masih duduk di bangku sekolah dasar, guru kelas jarang sekali meminta pendapat atau meminta para peserta didik untuk menyampaikan sesuatu dengan berbicara. Karena tidak terbiasa, para peserta didik menjadi takut untuk mengungkapkan pendapat mereka. Akibatnya, pada saat berada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi peserta didik masih kurang percaya diri untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat.

Melihat salah satu permasalahan penelitian mengenai kurang terampilnya peserta didik dalam hal berbicara yakni dilakukan oleh saudara Sarda Feronica (2016) didalam skripsinya yang menyatakan bahwa kenyataan di lapangan mengindikasikan terdapat beberapa peserta didik tengah belum bisa praktik berbicara dengan baik, bahkan tidak jarang terlihat beberapa peserta didik yang gelisah, terbata-bata, berdiri kaku, takut, dan malu, sehingga lupa dengan apa yang ingin mereka ungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum memperoleh hasil yang optimal. Jika hal ini terus terjadi, maka akan berdampak terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Yang akan berimplikasi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulisan.

Dengan demikian, peneliti akan mengkaji atau menganalisis isi dari buku guru dan buku siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada kelas V MI. Untuk mengetahui apakah buku guru dan buku siswa sesuai dan dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam membimbing proses pembelajaran, perlu diadakan telaah dan analisa kesesuaian buku guru dan buku siswa. Maka kemudian peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Pembelajaran Buku Siswa dan Buku Guru MI Kelas V Kurikulum 2013 Revisi 2017 Mapel Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Berbicara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kesesuaian antara buku guru dan buku siswa MI kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan berbicara?
2. Bagaimana konsep buku ideal pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas V MI dalam peningkatan keterampilan berbicara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik buku pembelajaran bahasa Indonesia di MI.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran di buku guru dan buku siswa MI kelas V Mapel Bahasa Indonesia dengan keterampilan berbicara.
3. Untuk mengetahui konsep buku ideal pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas V MI dalam peningkatan keterampilan berbicara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa dan wawasan baru bagi pendidikan Indonesia, terutama dalam hal keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan menguasai keilmuan mengenai keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara.
- b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guna terciptanya wawasan guna

terciptanya program-program unggul dan inovatif yang dilandasi dengan teori-teori keterampilan berbahasa.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan lebih memahami dan menguasai kemampuan berbicara sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dimanapun dan kapanpun mereka berada.

E. Kerangka Berpikir

Bahan ajar yang dikenakan dalam proses kegiatan pembelajaran jika dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta dipergunakan dengan benar, yang menggambarkan salah satu hal pokok yang dapat mengangkat taraf pembelajaran. Melalui adanya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik, maka pendidik bukan lagi sumber belajar satu-satunya di dalam kelas. Sebagaimana pendidik semakin dihadapkan untuk berperan sebagai penyedia yang menopang dan membimbing siswa dalam proses belajar (Sadjati, 2017). Bahan ajar mampu meringankan beban pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pendidik lebih banyak memiliki waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar juga memiliki fungsi yang sangat membantu dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Depdiknas (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) mengemukakan Pengertian bahan ajar yaitu bahan yang digunakan untuk mempermudah membantu pendidik/instruktur dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tidak tertulis maupun bahan tertulis. Menurut Nurdyansyah (2015) bahan ajar merupakan seperangkat modul atau buku pelajaran yang didalamnya terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka menggapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Untuk menggapai kompetensi perlu ada penilaian / evaluasi. evaluasi hasil belajar membutuhkan suatu pengolahan serta penjabaran yang cermat.

Bahan ajar merupakan seperangkat media atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, penjelasan-penjelasan, serta cara menilai yang dirancang secara teratur dan memengaruhi dalam rangka memperoleh tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai kompetensi (Ahmad & Lestari, 2010). Pendapat tersebut diperkuat oleh Prastowo (Dhinata, 2016) bahan ajar ataupun modul ajar ialah seperangkat materi ataupun unsur pembelajaran yang disusun secara teratur, yang menunjukkan wujud utuh dari kompetensi yang akan dipahami oleh peserta didik dalam aktivitas kegiatan pembelajaran

Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat jenis, yakni (1) bahan cetak, berupa kertas dan berfungsi sebagai kelancaran pembelajaran serta penyampaian informasi, contohnya buku teks, modul, lembar kerja siswa, dsb; (2) bahan audio, (3) bahan audio visual, dan (4) bahan ajar interaktif, kombinasi dari dua atau lebih media yang diberi perlakuan oleh penggunaannya untuk mengendalikan suatu perintah

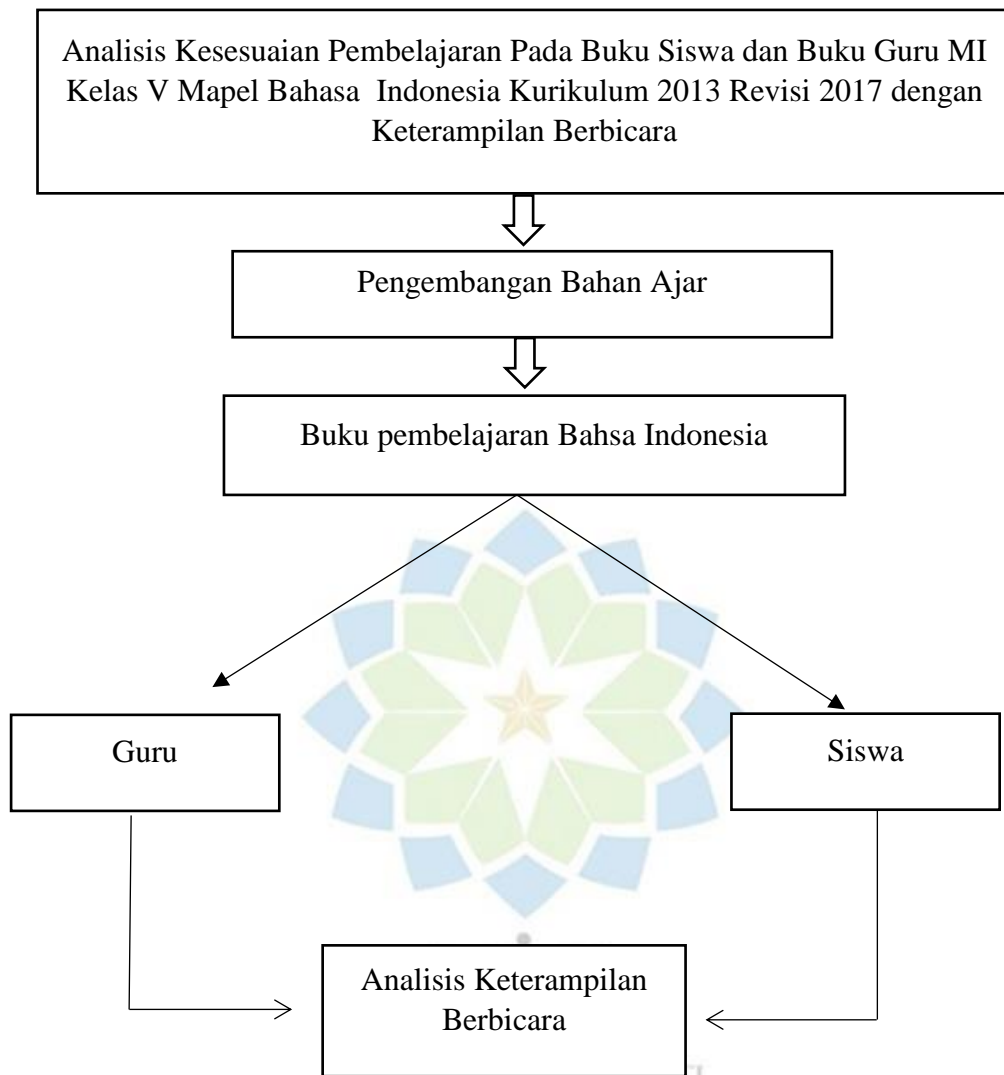
Muslich (Rofi et al., 2014) mengatakan jikalau buku teks merupakan buku yang berisi penjelasan bahan tentang mata pelajaran ataupun bidang studi tertentu, disusun secara sistematis serta sudah disleksi bersumber pada tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik untuk diasimilasikan. Senada dengan pendapat tersebut Tarigan (Rofi et al., 2014) mengatakan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Buku teks diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, penyajian sebuah buku teks pembelajaran hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar dapat merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan nyata mereka. Buku teks pelajaran yang ada di lapangan, ditinjau dari

jumlah, jenis maupun kualitasnya sangat bervariasi. Sementara itu, buku teks pelajaran, pada umumnya, menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran (Suryaman, 2015).

Buku pelajaran kelas V kurikulum 2013 dibagi dalam dua tipe buku yakni buku pegangan guru serta buku pegangan siswa. Kedua buku itu betabiat komplementer serta silih memenuhi. Terjalin kekompakan dalam pembelajaran di dalam kelas, mengingat pendidik dan peserta didik mempunyai pola yang sama dalam meningkatkan materi pembelajaran. Kedudukan buku teks pelajaran sangatlah oending, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Karena tingkat kepentingan itulah buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan tempat memperoleh pengalaman. Berbagai hasil penelitian pun menunjukkan bahwa buku pelajaran berperan secara maknawi dalam prestasi belajar peserta didik (Asri, 2017).

Pembelajaran beserta buku teks pelajaran merupakan dua hal yang saling melengkapi (Suryaman, 2015). Pembelajaran akan berlangsung secara ampuh manakala dilengkapi dengan media pembelajaran, yakni yang cukup penting berupa buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran dapat disusun serta digunakan dengan baik jika memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dengannya dapat mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik salah satunya yakni keterampilan berbicara.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. (Taufiqurrohman Junanto, 2018)

Penelitian ini dilator belakangi oleh 1) sebagian besar indikator keterpaduan pada buku teks sesuai, tetapi masih ada kesalahan penomoran KD yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 dan ketidaksesuaian materi dengan KD yang tercantum, 2)

muatan scientific approach yang tercantum pada buku teks mencakup kegiatan bervariasi yang mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam membangun pengetahuan, 3) muatan authentic assessment sudah memenuhi sebagian besar indikator, tetapi masih perlu dilengkapi dengan rubric penilaian untuk membantu guru dalam menerapkan penilaian. Hasil dari penelitian, disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi inti 3 dan 4 pada buku guru sudah sesuai dengan kompetensi inti yang tercantum dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016.
- b. Kompetensi dasar 3 dan 4 pada buku guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016.
- c. Materi pada buku siswa ditinjau dari kecakupan materi dengan standar isi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai dengan perolehan presentase 92,69%
- d. Materi pada buku siswa ditinjau dari kedalaman materi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai dengan perolehan presentase skor 89,63%.

Ada beberapa perbedaan yang dari judul penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.
2. Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Selalu Berhemat Energi Dengan Kurikulum 2013 (Febrica Rosita Sari, 2017)

Latar belakang masalah didasari pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SDN Pesurungan bapak Kasmin, S.Pd. isi dari wawancara tersebut adalah guru kelas IV ini belum melakukan kegiatan analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa dengan

Kurikulum 2013 sebelum melakukan pembelajaran. Hasil penelitian, disimpulkan sebagai berikut:

- a. KI dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b. Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, namun perlu beberapa perbaikan dalam beberapa hal. Beberapa tyujuan pembelajaran belum menggunakan kata kerja operasional sesuai taksonomi Bloom dan Anderson, sehingga perlu disesuaikan agar menjadi kata kerja operasional.
- c. Kesesuaian, kecakupan, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun beberapa materi perlu perbaikan.

Ada beberapa perbedaan dari judul penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya;

- 1) Objek penelitian dilakukan pada buku guru dan buku siswa kelas IV dengan tema Selalu Berhemat Energi
 - 2) Teknik pengumpulan data pada penelitian (Febrinica) seperti observasi dan wawancara tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
3. Analisis Kesesuaian Isi Buku Ajar Tema IV Hidup Bersih dan Sehat Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Dengan Perkembangan Kognitif Anak (Asnia Dwi Noviasri, 2019)

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Rima Trianingsih menunjukkan bahwa kesesuaian buku ajar dengan perkembangan kognitif anak, usia siswa sekolah dasar masih dikategorikan pada tahap operasional konkret. Tahap ini di cirikan dengan perkembangan system pemikiran yang di dasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang nyata/konkret.

Ada beberapa perbedaan dari judul penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya;

- 1) Terdapat pada objek penelitiannya. Pada penelitian diatas objek kajiannya adalah Buku Ajar Kelas II Tema Hidup Sehat dan Bersih dengan Perkembangan Kognitif Anak.
- 2) Bahasan Buku Ajar hanya dilakukan pada satu tema yakni Tema Hidup dan Bersih

